

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Analisis Deskriptif**

##### **5.1.1. Perkembangan Pendapatan Sektor Pariwisata**

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya potensial pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata.

Pendapatan pariwisata di Provinsi Jambi periode tahun 2000- 2021 cenderung bersifat fluktuatif. Dari tabel 5.1 pada tahun 2000 perkembangan pendapatan sektor pariwisata Provinsi Jambi sebesar Rp.11.202.000.000 yang merupakan pendapatan pariwisata yang terkecil selama periode analisis, kemudian meningkat tajam hingga mencapai angka 22 milyar pada tahun 2005 yang kemudian terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar Rp.52.427.000.000. namun sayangnya akibat pandemic covid 19 pendapatan sektor pariwisata mengalami penurunan pada tahun 2019 yakni sebesar Rp.45.378 , lalu pada tahun 2020 semakin menurun menjadi sebesar Rp. 15.025.000.000 dan merupakan pendapatan sektor pariwisata terendah selama analisis periode. Dan mulai naik pada tahun 2021 yakni Rp.38.695.000.000.

Pendapatan pariwisata di Provinsi Jambi Periode tahun 2000- 2021 cenderung mengalami peningkatan.

**Tabel 5.1 Perkembangan Pendapatan Sektor Pariwisata Provinsi Jambi tahun 2000- 2021.**

| <b>TAHUN</b> | <b>PENDAPATAN PARIWISATA<br/>(JUTA RUPIAH)</b> | <b>PERKEMBANGAN<br/>(%)</b> |
|--------------|------------------------------------------------|-----------------------------|
| 2000         | 11.202                                         | -                           |
| 2001         | 12.635                                         | 12,79                       |
| 2002         | 13.513                                         | 6,95                        |
| 2003         | 16.942                                         | 25,38                       |
| 2004         | 19.169                                         | 13,14                       |
| 2005         | 22.049                                         | 15,02                       |
| 2006         | 24.819                                         | 12,56                       |
| 2007         | 26.863                                         | 8,24                        |
| 2008         | 29.057                                         | 8,17                        |
| 2009         | 31.104                                         | 7,04                        |
| 2010         | 33.647                                         | 8,18                        |
| 2011         | 35.994                                         | 6,98                        |
| 2012         | 38.342                                         | 6,52                        |
| 2013         | 40.690                                         | 6,12                        |
| 2014         | 43.037                                         | 5,77                        |
| 2015         | 45.385                                         | 5,46                        |
| 2016         | 47.732                                         | 5,17                        |
| 2017         | 50.080                                         | 4,92                        |
| 2018         | 52.427                                         | 4,69                        |
| 2019         | 45.378                                         | -0,13                       |
| 2020         | 15.025                                         | -0,66                       |
| 2021         | 38.965                                         | 1,60                        |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2022*

Pendapatan pariwisata di provinsi Jambi periode tahun 2000-2021 cenderung mengalami tren naik turun atau berfluktuatif. Dari Tabel 5.1 pada tahun 2000 perkembangan pendapatan sektor pariwisata Provinsi Jambi sebesar Rp.11.202.000.000 yang merupakan pendapatan pariwisata yang terkecil selama periode analisis, kemudian meningkat tajam hingga mencapai angka 22 miliar pada tahun 2005 yang kemudian terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar Rp.52.427.000.000 dan merupakan pendapatan sektor pariwisata tertinggi selama analisis periode. Namun sayangnya, pada tahun 2019 pendapatan sektor

pariwisata mengalami penurunan akibat pandemi covid 19 sebesar Rp.45.378.000.000 dan ditahun 2020 justru pendapatan sektor pariwisata semakin terpuruk akibat diterapkannya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)dimana kebijakan ini adalah sebagai upaya lanjutan dari pencegahan merebaknya wabah pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Ketika diterapkannya PSBB ini mayoritas pariwisata di Provinsi Jambi menutup akses untuk masyarakat dari luar daerahnya untuk berkunjung ke wisata di daerah tersebut. Hal ini menjadi salah satu penyebab makin terpuruknya pendapatan sektor pariwisata di tahun 2020 yakni sebesar Rp.15.025.000.000. Namun pada tahun 2021 kenaikan pendapatan sektor pariwisata kembali mengalami kemajuan dibanding tahun sebelumnya yakni sebesar Rp.38.965.000.000. Rata - rata pendapatan Sektor Pariwisata Provinsi Jambi adalah sebesar 889.672.000.000.

Hal ini mengidentifikasi bahwa pendapatan daerah yang berasal dari sektor pariwisata di Provinsi Jambi masih tergolong kecil atau belum optimal, tingginya perdagangan dan jasa masih hanya terpusat di Kota, sedangkan untuk daerah kabupaten yang ada di Provinsi Jambi belum optimal.

### **5.1.2. Jumlah Penduduk**

Sektor pariwisata di Provinsi Jambi mempunyai prospek yang bagus, untuk itu sektor pariwisata diarahkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta sumber – sumber dihasilkan dari pajak retribusi, dan lain- lain yang sah. Kinerja sektor pariwisata dapat dilihat dari 3 hal yaitu perkembangan jumlah wisatawan, perkembangan jumlah objek wisata, dan perkembangan jumlah penduduk untuk pembangunan sektor pariwisata.

Menurut Santoso (2005) penduduk merupakan sumber daya manusia yang partisipasinya sangat diperlukan agar pelaksanaan hasil – hasil perencanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Penambahan penduduk tinggi diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan penggunaan skala ekonomi di dalam produksi, penambahan penduduk merupakan suatu hal yang dibutuhkan bukan merupakan suatu masalah, melainkan menjadi peran penting untuk memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Dinamika pertumbuhan penduduk merupakan suatu keadaan yang biasa terjadi di setiap daerah. Bertambah nya jumlah penduduk suatu wilayah tentu saja diikuti dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah – masalah kependudukan seperti masalah social, ekonomi, keamanan, dan lingkungan. Dalam pembangunan ekonomi penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting, sebab penduduk merupakan tenaga kerja yang potensial untuk melakukan pembangunan tersebut apabila digunakan semaksimal mungkin.

Kemudian disamping itu jumlah penduduk yang cukup besar dari satu sisi dapat menjadi modal dasar pembangunan dan jumlah penduduk juga dapat menghambat pembangunan ekonomi apabila komposisi penduduk usia kerja lebih kecil bila dibandingkan penduduk diluar usia kerja dan tingginya tingkat pengangguran.

Dalam pembangunan ekonomi, penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebab penduduk merupakan tenaga kerja yang potensial untuk pembangunan, apabila digunakan semaksimal mungkin. Tingginya pertumbuhan penduduk di provinsi Jambi bukan hanya disebabkan tingginya kelahiran, tetapi juga migrasi dari luar jambi, dan sebagian besar datang dari pulau jawa. Untuk

mengetahui pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Jambi**

| NO | TAHUN | JUMLAH PENDUDUK<br>(JUTA JIWA) | PERKEMBANGAN<br>(%) |
|----|-------|--------------------------------|---------------------|
| 1  | 2000  | 417.507                        | -                   |
| 2  | 2001  | 423.891                        | 9,84                |
| 3  | 2002  | 431.709                        | 9,81                |
| 4  | 2003  | 441.837                        | 9,77                |
| 5  | 2004  | 451.968                        | 9,77                |
| 6  | 2005  | 437.012                        | -0,34               |
| 7  | 2006  | 443.370                        | 9,85                |
| 8  | 2007  | 458.308                        | 9,67                |
| 9  | 2008  | 467.408                        | 9,80                |
| 10 | 2009  | 476.038                        | 9,81                |
| 11 | 2010  | 543.193                        | 8,76                |
| 12 | 2011  | 551.714                        | 9,84                |
| 13 | 2012  | 560.188                        | 9,84                |
| 14 | 2013  | 560.186                        | 0,00                |
| 15 | 2014  | 568.062                        | 9,86                |
| 16 | 2015  | 576.067                        | 9,86                |
| 17 | 2016  | 583.487                        | 9,87                |
| 18 | 2017  | 591.134                        | 9,87                |
| 19 | 2018  | 598.103                        | 9,88                |
| 20 | 2019  | 604.736                        | 9,89                |
| 21 | 2020  | 611.353                        | 9,89                |
| 22 | 2021  | 621.365                        | 9,92                |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2022*

### **5.1.3. Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Jambi**

Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan karyawan dalam memproduksi dibandingkan dengan input yang digunakan, seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan dalam waktu yang singkat dan tepat. Produktivitas tenaga kerja tahun 2000 – 2018 dapat kita lihat cenderung meningkat setiap tahunnya selama

periode analisis, dilihat dari tabel 5.3 pada tahun 2000 produktivitas tenaga kerja provinsi Jambi 9,523 jumlah ini merupakan jumlah produktivitas tenaga kerja paling rendah selama periode analisis. Berikut ini merupakan rincian perkembangan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

**Tabel 5.3 Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Jambi tahun 2000- 2021**

| NO | TAHUN | PRODUKTIVITAS<br>(JUTA RUPIAH) | PERKEMBANGAN (%) |
|----|-------|--------------------------------|------------------|
| 1  | 2000  | 9,523                          | -                |
| 2  | 2001  | 11,376                         | 19,46            |
| 3  | 2002  | 12,739                         | 11,98            |
| 4  | 2003  | 14,456                         | 13,48            |
| 5  | 2004  | 16,254                         | 12,44            |
| 6  | 2005  | 20,201                         | 24,28            |
| 7  | 2006  | 23,620                         | 16,92            |
| 8  | 2007  | 27,969                         | 18,41            |
| 9  | 2008  | 33,530                         | 19,88            |
| 10 | 2009  | 35,005                         | 4,40             |
| 11 | 2010  | 35,020                         | 0,04             |
| 12 | 2011  | 37,916                         | 8,27             |
| 13 | 2012  | 42,483                         | 12,05            |
| 14 | 2013  | 49,414                         | 16,31            |
| 15 | 2014  | 51,046                         | 3,30             |
| 16 | 2015  | 52,567                         | 2,98             |
| 17 | 2016  | 55,388                         | 5,37             |
| 18 | 2017  | 60,169                         | 8,63             |
| 19 | 2018  | 63,621                         | 5,74             |
| 20 | 2019  | 59.228                         | -0,07            |
| 21 | 2020  | 40.743                         | -0,45            |
| 22 | 2021  | 52.980                         | 0,23             |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2022*

Berdasarkan tabel 5.3 di atas terlihat bahwasannya produktivitas tenaga kerja mulai menurun sejak tahun 2019 yakni sebesar 59.228 dengan perkembangan menyentuh titik minus -0,07 % sampai dengan tahun 2020 produktivitas tenaga kerja semakin menurun yakni sebesar 40.743 dengan perkembangan -0,45% , hal ini

terjadi dikarenakan pandemi covid 19 yang menyerang dunia termasuk Indonesia tidak terkecuali Provinsi Jambi. Dan pada tahun 2021 menjadi awal kebangkitan dari produktivitas tenaga kerja yakni sebesar 52.980 dengan perkembangan 0,23% dibandingkan perkembangan pada tahun sebelumnya.

#### **5.1.4. Perkembangan Jumlah Wisatawan**

Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah yang dituju, maka akan semakin banyak pula uang yang akan dibelanjakan di daerah wisata tersebut, paling sedikit hanya untuk keperluan makan dan minum, serta penginapan selama di daerah yang mereka kunjungi. Selama perjalanan para wisatawan mempunyai berbagai macam kebutuhan.

Untuk memenuhi kebutuhan itu, wisatawan harus rela mengeluarkan uang. Hal ini akan memicu timbulnya perilaku konsumtif. Dengan demikian perilaku konsumtif dari wisatawan akan memperbesar jumlah pendapatan dari sektor pariwisata. Semakin tinggi arus kunjungan wisatawan maka pendapatan akan terus meningkat di sektor pariwisata. Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman kesenian budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke negara Indonesia untuk menikmati keindahan alam dan budaya tersebut.

Wisatawan yang berkunjung ke daerah yang ada di Indonesia akan mendatangkan wisatawan mancanegara ke negara Indonesia yang nantinya juga akan mendatangkan Devisa bagi negara. Setiap daerah memiliki kontribusi masing – masing pada penerimaan pendapatan asli daerah . penyelenggaraan kepariwisataan merupakan perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan

daerah dalam otonomi daerah saat ini. Berikut dibawah ini adalah data jumlah wisatawan yang ada di Provinsi Jambi.

**Tabel 5.4 Perkembangan jumlah wisatawan di Provinsi Jambi**

| <b>TAHUN</b> | <b>Jumlah Wisatawan</b> | <b>Perkembangan (%)</b> |
|--------------|-------------------------|-------------------------|
| 2000         | 53.171                  | -                       |
| 2001         | 63.525                  | 0,16                    |
| 2002         | 69.762                  | 0,08                    |
| 2003         | 70.530                  | 0,01                    |
| 2004         | 77.589                  | 0,09                    |
| 2005         | 94.798                  | 0,18                    |
| 2006         | 94.798                  | 0                       |
| 2007         | 100.367                 | 0,05                    |
| 2008         | 147.990                 | 0,32                    |
| 2009         | 166.538                 | 0,11                    |
| 2010         | 189.715                 | 0,12                    |
| 2011         | 214.638                 | 0,11                    |
| 2012         | 226.776                 | 0,05                    |
| 2013         | 227.031                 | 0,00                    |
| 2014         | 239.397                 | 0,05                    |
| 2015         | 267.778                 | 0,10                    |
| 2016         | 275.637                 | 0,02                    |
| 2017         | 367.750                 | 0,25                    |
| 2018         | 446.410                 | 0,17                    |
| 2019         | 364.109                 | -0,22                   |
| 2020         | 132.211                 | -1,75                   |
| 2021         | 264.352                 | 0,49                    |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2022*

Perkembangan Jumlah wisatawan di Provinsi Jambi periode tahun 2000-2018 cenderung meningkat setiap tahunnya. Dilihat dari tabel 5.2 pada tahun 2000 jumlah wisatawan di Provinsi Jambi 53.171 jumlah ini merupakan jumlah wisatawan terkecil selama periode analisis, dan meningkat tajam sampai dengan tahun 2018 mencapai angka 446.410 dengan perkembangan sebesar 0,17. Namun sayangnya karena pandemi Covid 19 melanda juga turut membuat jumlah wisatawan Provinsi Jambi tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya



yakni mencapai 364.109. Dan pada tahun 2020 jumlah wisatawan semakin menurun sebesar 132.211 dimana perkembangannya terletak pada angka -1,75%.

#### **5.1.5. Perkembangan Jumlah Kamar Hotel di Provinsi Jambi**

Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan industri, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan. (Vicky Hanggara, 2020).

Tingkat Hunian Hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap. Sehingga juga akan meningkatkan pendapatan atau omset perhotelan.

Salah satu sarana yang menunjang pariwisata di Jambi adalah usaha akomodasi hotel, yaitu hotel berbintang dan hotel non berbintang yang meliputi motel, penginapan, losmen atau pondok wisata. Hotel yang ada di Provinsi Jambi menyebar di seluruh Kabupaten dan Kota. Namun tidak semua Kabupaten mempunyai hotel berbintang. Bila diamati setiap tahunnya, usaha akomodasi di Provinsi Jambi mengalami perkembangan dalam hal jumlah maupun kualitasnya. Misalnya dengan memperhatikan kenyamanan tamu maka akan sangat menentukan

jumlah wisatawan dan lama menginap. Seiring dengan pertumbuhan hotel, maka jumlah kamar yang tersedia juga meningkat. Berikut dibawah ini adalah tabel jumlah kamar hotel yang ada di Provinsi Jambi.

**Tabel 5.5 Perkembangan jumlah kamar hotel Provinsi Jambi**

| <b>TAHUN</b> | <b>KAMAR HOTEL (UNIT)</b> | <b>PERKEMBANGAN (%)</b> |
|--------------|---------------------------|-------------------------|
| 2000         | 154.662                   | -                       |
| 2001         | 165.780                   | 0,06                    |
| 2002         | 180.250                   | 0,08                    |
| 2003         | 190.262                   | 0,05                    |
| 2004         | 200.100                   | 0,04                    |
| 2005         | 205.552                   | 0,02                    |
| 2006         | 220.510                   | 0,06                    |
| 2007         | 240.294                   | 0,08                    |
| 2008         | 285.620                   | 0,15                    |
| 2009         | 315.822                   | 0,09                    |
| 2010         | 345.862                   | 0,08                    |
| 2011         | 400.760                   | 0,13                    |
| 2012         | 480.224                   | 0,16                    |
| 2013         | 531.384                   | 0,09                    |
| 2014         | 598.482                   | 0,11                    |
| 2015         | 577.373                   | -0,03                   |
| 2016         | 510.940                   | -0,13                   |
| 2017         | 799.396                   | 0,36                    |
| 2018         | 873.477                   | 0,08                    |
| 2019         | 955.833                   | 0,08                    |
| 2020         | 756.732                   | -0,26                   |
| 2021         | 912.175                   | 0,17                    |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2022*

Perkembangan Jumlah kamar hotel dapat dilihat pada tabel di atas dimana jumlah kamar hotel di Provinsi Jambi dari tahun 2000 samapai dengan tahun 2021 mengalami fluktuatif (fase naik turun). Dimana selama periode analisis perkembangan paling rendah jumlah kamar hotel terjadi pada tahun 2015 yakni -0,03% dengan jumlah kamar hotel 577.373 unit dan pada periode tahun sebelumnya pada tahun 2014 juga sudah mengalami penurunan perkembangan

yakni pada angka 0,11% dengan jumlah kamar 598.482 unit. Kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada perkembangan jumlah kamar hotel yakni sebesar 0,36% dengan jumlah kamar sebanyak 799.396 unit. Pada tahun 2017 ini merupakan periode tertinggi perkembangan jumlah kamar hotel yang ada di Provinsi Jambi selama periode analisis.

#### **5.1.6. Investasi Sektor Pariwisata**

Investasi merupakan penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan, secara umum investasi dapat diartikan sebagai meluangkan atau memanfaatkan waktu, uang atau tenaga demi keuntungan / manfaat pada masa datang.

Pariwisata adalah sektor potensial bagi daerah untuk menarik minat investor daerah maupun asing, pengembangan sector wisata menjadi sektor yang mempunyai prospek kedepannya, pengoptimalan sektor pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Investasi sektor pariwisata di Provinsi Jambi periode tahun 2000-2021 cenderung naik dari tahun ke tahun pada tahun awal analisis yaitu tahun 2000 tingkat investasi sektor pariwisata di Provinsi Jambi berada pada angka Rp.744.000.000,- kemudian meningkat tajam pada tahun berikutnya menuju Rp.8.077.000.000,- kemudian terus naik dari tahun ke tahun di tahun 2012 kembali naik tajam dari Rp.18.975.000.000,- pada tahun 2011 mengalami kenaikan menuju angka Rp.27.384.000.000,- dan di tahun 2021 yaitu tahun akhir periode analisis investasi sektor pariwisata berada pada angka Rp.47.990.000.000.

Perkembangan investasi sektor pariwisata dapat dilihat dari tabel di bawah dimana pada tabel terlihat dari tahun 2001 ke tahun 2002 terjadi penurunan

perkembangan investasi yang sangat tajam dari angka 98,62 % turun tajam menjadi 5,84% hal tersebut dikarenakan hal tersebut dikarenakan pada tahun 2000 ke tahun 2001 peningkatan investasi sektor pariwisata naik sangat tajam sehingga peningkatan yang stabil di tahun 2001 ke 2002 tidak sebanding dengan peningkatan di tahun sebelumnya.

**Tabel 5.6 Investasi Sektor Pariwisata**

| <b>TAHUN</b> | <b>INVESTASI (JUTA RUPIAH)</b> | <b>PERKEMBANGAN (%)</b> |
|--------------|--------------------------------|-------------------------|
| 2000         | 744                            | -                       |
| 2001         | 8.077                          | 98,62                   |
| 2002         | 8.549                          | 5,84                    |
| 2003         | 8.549                          | 0,00                    |
| 2004         | 9.758                          | 14,14                   |
| 2005         | 9.199                          | -5,73                   |
| 2006         | 10.315                         | 12,13                   |
| 2007         | 11.715                         | 13,57                   |
| 2008         | 13.114                         | 11,94                   |
| 2009         | 14.513                         | 10,67                   |
| 2010         | 16.169                         | 11,41                   |
| 2011         | 18.975                         | 17,35                   |
| 2012         | 27.384                         | 44,32                   |
| 2013         | 34.326                         | 25,35                   |
| 2014         | 39.994                         | 16,37                   |
| 2015         | 46.887                         | 17,38                   |
| 2016         | 52.782                         | 12,57                   |
| 2017         | 52.871                         | 0,17                    |
| 2018         | 56.831                         | 7,49                    |
| 2019         | 54.481                         | -4,13                   |
| 2020         | 35.665                         | -3,45                   |
| 2021         | 47.990                         | 3,45                    |

*Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2021*

## **5.2. Pengujian Asumsi Klasik**

### **5.2.1. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas sebagai salah satu keadaan dimana terjadi korelasi linier yang *perfect* atau *exact* diantara sebagian atau semua variabel bebas dalam model regresi, sehingga menyulitkan untuk mengidentifikasi variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu, jumlah penduduk, produktivitas tenaga kerja, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel dan investasi sektor pariwisata terhadap PDRB sektor Pariwisata. Setelah hasil estimasi maka dapat dilakukan uji multikolinearitas, maka dapat digunakan metode *pairwise correlation matrix* yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5.5 pairwise Correlation Matrix**

|     | JP        | PTK       | JW        | JKH       | INV       |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| JP  | 1.000000  | 0.927393  | -0.515298 | 0.928437  | -0.209523 |
| PTK | 0.927393  | 1.000000  | -0.573461 | 0.899056  | -0.238596 |
| JW  | -0.515298 | -0.573461 | 1.000000  | -0.419120 | 0.399124  |
| JKH | 0.928437  | 0.899056  | -0.419120 | 1.000000  | -0.140077 |
| INV | -0.209523 | -0.238596 | 0.399124  | -0.140077 | 1.000000  |

*Sumber : output Eviews 12 data diolah 2023*

Dari tabel 5.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai mutlak koefisien korelasi jumlah penduduk, produktivitas tenaga kerja, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan investasi sektor pariwisata memiliki koefisien korelasi kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

### 5.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas dan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas ini dengan menggunakan uji white. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

**Tabel 5.6 Hasil Regresi Heterokedastisitas**

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 2.977915 | Prob. F(5,16)       | 0.0436 |
| Obs*R-squared       | 10.60457 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0598 |
| Scaled explained SS | 3.895680 | Prob. Chi-Square(5) | 0.5645 |

*Sumber :Output Eviews 12 data diolah, 2023*

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa probabilita Chi –Square lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang dipilih yaitu sebesar  $0,5645 > 0,05$  berarti tidak ditemukan masalah heterokedastisitas atau model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 5.2.3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah data berautokorelasi, maka digunakan metode uji *Breusch – Godfrey* untuk mengetahui apakah model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel – variabel yang diamati.

**Tabel 5.7 Hasil Regresi Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 2.008583 | Prob. F(2,14)       | 0.1710 |
| Obs*R-squared | 4.905193 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0861 |

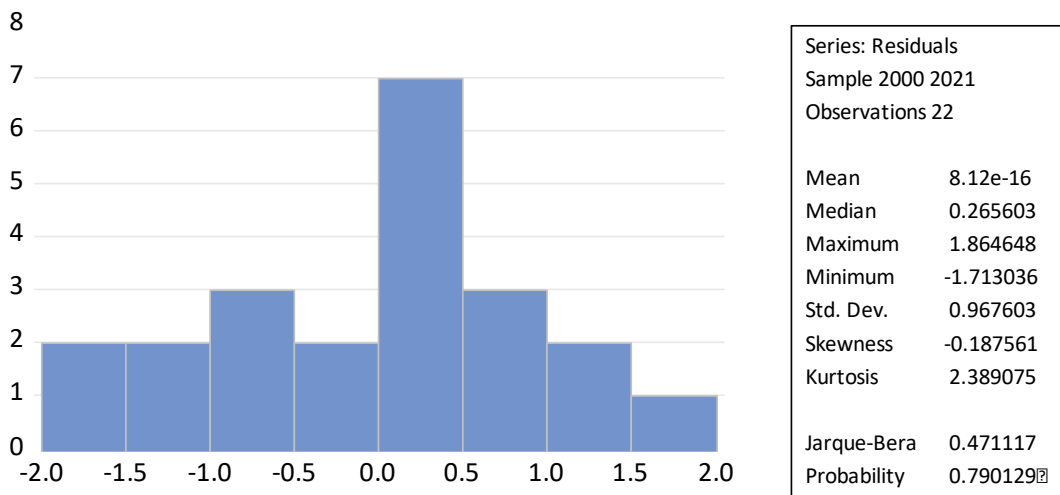
*Sumber :Output Eviews 12 data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan nilai probabilitas Chi – Square sebesar 0.0861. Maka Probabilitas Chi – Square sebesar  $0.0861 > 0,05$ . hal ini berarti tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi, atau model empiris yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

### 5.2.4. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan metode Jarque- Bera. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan  $> 0,10$ .

**Tabel 5.8 Hasil uji Normalitas**



*Sumber: output Eviews 12 data diolah 2023*

Dari grafik diatas dapat diketahui dengan mengetahui metode Jarque-Bera diperoleh nilai probability sebesar 0,790129 lebih besar dari nilai probabilitas  $\alpha$  (0,10) berarti model regresi memenuhi distribusi normal.

### 5.3. Uji Hipotesis

#### 5.3.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dari hasil estimasi diperoleh nilai koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Sebesar 0,994302 yang berarti bahwa variabel – variabel independen (jumlah penduduk, produktivitas tenaga kerja, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan investasi sektor pariwisata) secara bersama – sama mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada PDRB Sektor Pariwisata hingga sebesar

99,43 % dan sisanya 0,57% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model tersebut.

### 5.3.2. Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen terikat yaitu dengan cara melihat  $\alpha = 0,10\%$  , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya secara bersama – sama variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan lebih besar  $\alpha = 0,10\%$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara bersama – sama variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Untuk menguji F statistik maka dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini.

**Tabel 5.9 Hasil Regresi Linier Berganda Uji F Statistik**

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.994302  | Mean dependent var    | 32.54636 |
| Adjusted R-squared | 0.992522  | S.D. dependent var    | 12.81895 |
| S.E. of regression | 1.108529  | Akaike info criterion | 3.270945 |
| Sum squared resid  | 19.66137  | Schwarz criterion     | 3.568502 |
| Log likelihood     | -29.98040 | Hannan-Quinn criter.  | 3.341041 |
| F-statistic        | 558.4432  | Durbin-Watson stat    | 1.351839 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

*Sumber :Output Eviews 12 data diolah 2023*

Pada tabel 5.9 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 558.4432 dengan probabilitas sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,10$  ( $0,000000 < 0,10$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, produktivitas tenaga kerja, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan investasi sektor pariwisata secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sektor Pariwisata di Provinsi Jambi.



### 5.3.3. Uji Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-hitung terhadap tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  persen, dengan criteria pengujian jika nilai probabilitas t-hitung  $> \alpha = 0,05$  persen maka  $H_a$  diterima, yang artinya jika parsial variabel variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika probabilitas t-hitung  $< \alpha = 0,05$  persen maka  $H_0$  ditolak,berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji t statistic maka dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut ini.

**Tabel 5.10 Hasil Uji t**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -5.159321   | 4.549985   | -1.133920   | 0.2735 |
| JP       | 0.029999    | 0.011914   | 2.518052    | 0.0228 |
| PTK      | 0.689284    | 0.064250   | 10.72813    | 0.0000 |
| JW       | 0.018914    | 0.007532   | 2.511106    | 0.0232 |
| JKH      | -0.014696   | 0.002939   | -4.999890   | 0.0001 |
| INVSP    | -0.001966   | 0.001667   | -1.179495   | 0.2554 |

*Sumber :outputEviews 12 data diolah 2023*

Pada tabel 5.9 menjelaskan bahwa pengujian koefisien regresi variabel jumlah penduduk (JP),dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 0,029999 dengan probabilitas variabel jumlah penduduk sebesar 0,0228 atau lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,0228 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah penduduk secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Sektor Pariwisata di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Sektor pariwisata Provinsi Jambi.

Koefisien regresi variabel Produktivitas tenaga kerja (PTK) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 0,689284 dengan probabilitas produktivitas tenaga kerja sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Sektor Pariwisata di Provinsi Jambi.

Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan (JW) dapat dinilai bahwa nilai t hitung sebesar 0,018914 dengan probabilitas jumlah wisatawan sebesar 0,0232 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,0232 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. hal ini berarti hasilnya menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Sektor Pariwisata.

Koefisien regresi variabel jumlah kamar Hotel (JKH) dapat dinilai bahwa nilai t hitung sebesar -0,014696 dengan probabilitas jumlah wisatawan sebesar 0,0001 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,0001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa jumlah kamar hotel menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Sektor Pariwisata.

Koefisien regresi variabel Investasi Sektor pariwisata (INV) dapat dinilai bahwa nilai t hitung sebesar -0,001966 dengan probabilitas investasi sektor pariwisata sebesar 0,2554 atau lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,2554 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima  $H_1$ ditolak. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa investasi sektor pariwisata negative berpengaruh terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata.

#### 5.3.4. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil estimasi di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk, produktifitas tenaga kerja berperan dalam meningkatkan pendapatan sektor Pariwisata, seperti halnya jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel dan investasi juga berperan dalam mendorong peningkatan pendapatan sektor pariwisata, hasil ini secara umum sesuai dengan hipotesis penelitian, secara teoritis, modal dan tenaga kerja merupakan input produksi, dengan demikian peningkatan kedua input ini akan mendorong peningkatan output, pengaruh investasi secara parsial tidak sebesar produktifitas tenaga kerja, hal ini terlihat dari nilai probabilitas, nilai produktifitas tenaga kerja berada di bawah 5 persen hasil ini mengimplikasikan bahwa pendapatan sektor pariwisata, lebih didorong oleh faktor produktifitas tenaga kerja dibanding investasi dan jumlah kamar hotel, temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki karakteristik padat karya (*labor intensive*) dibandingkan dengan *capital intensive*.

Tujuan dari penanaman investasi adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat petani, penciptaan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja serta meningkatkan produktifitas tenaga kerja, meningkatkan daya tarik wisata yang nantinya juga akan membuat jumlah wisatawan bertambah dan meningkatkan devisa Negara, pengembangan sektor – sektor perekonomian lainnya, pemerataan pendapatan dan peningkatan partisipatif masyarakat serta adanya pengalihan teknologi, salah satu hal yang menjadi orientasi dalam penelitian ini adalah tanda koefisien estimasi yang sesuai dengan hipotesis penelitian.

Pada model ekonometrik yang di estimasi, koefisien estimasi PDRB per kapita yang dihasilkan adalah  $-0,000325$  memiliki signifikan pada taraf 5 persen, koefisien jumlah kamar hotel yang dihasilkan dari hasil ekonometrik adalah  $-0,000496$  memiliki signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini menunjukkan kendati variabel PDRB perkapita dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif terhadap peningkatan PDRB Sektor Pariwisata.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian oleh Syafa'at et al, (2017) yang menyatakan bahwa dinamika PDRB Sektor Pariwisata berkorelasi dengan dinamika jumlah wisatawan yang dipengaruhi oleh aspek investasi, dalam hubungan ini jumlah wisatawan sektor pariwisata akan mengalami ekspansi apabila disatu sisi terjadi peningkatan investasi, penelitian ini juga sejalan dengan temuan Hadi et al, (2019) yang menyatakan bahwa investasi di sektor pariwisata memiliki dampak positif terhadap PDRB Sektor Pariwisata, dan juga berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil di atas juga sesuai dengan penelitian Kesatria Sipayung (2019) yang menyatakan bahwa antara jumlah kunjungan wisatawan, PDRB per Kapita, Investasi, aksesibilitas dan jumlah penduduk terhadap penerimaan pariwisata serta melihat hubungan antara penerimaan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Sektor Pariwisata. Astuti (2005) melakukan penelitian yang menghubungkan antara investor sektor pariwisata dengan perekonomian dan kemiskinan, hasil simulasi kebijakan menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan investasi di sektor pariwisata maka memberikan dampak negative terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Bukhari (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PDB Nasional Pakistan mengalami penurunan bersamaan dengan menurunnya pangsa investasi swasta sektor pariwisata secara besar – besaran terhadap total investasi swasta, hal ini mengindikasikan bahwa investasi sektor pariwisata secara tidak langsung mempengaruhi kinerja PDB Nasional, kebijakan investasi yang dikeluarkan oleh pemerintah sudah mengarah pada upaya peningkatan investasi, peluang investasi di sektor pariwisata masih sangat besar potensinya, sehingga dalam mendukung keberlanjutan membaiknya kinerja investasi swasta pemerintah harus menciptakan stabilisasi baik bidang politik, sosial dan ekonomi (Hadi 2010).

Peningkatan realisasi investasi juga harus didukung iklim investasi yang kondusif. Menurut World Bank (2005) empat faktor yang paling berpengaruh adalah stabilitas ekonomi makro, tingkat korupsi, birokrasi dan kepastian kebijakan ekonomi, WEF (2005) mengkonfirmasi bahwa birokrasi yang tidak efisien, infrastruktur yang buruk, regulasi perpajakan yang kurang kondusif merupakan faktor utama bisnis di Indonesia. Pada model ini menunjukkan bahwa investor Domestik lebih berpengaruh dibandingkan dengan investor asing.

Fenomena ini menunjukkan tiga karakteristik sektor pariwisata yang sangat esensial dalam pembangunan ekonomi yaitu : (1) usaha pariwisata berbasis pada sumber daya domestik dan permintaan terhadap produknya tidak elastis terhadap pendapatan maupun harga sehingga tangguh dalam menghadapi gejolak ekonomi. (2) Penyerapatan Produktifitas tenaga kerja di sektor pariwisata sangat fleksibel sehingga sektor pariwisata dapat berfungsi sebagai jarring pengaman dalam keadaan darurat, dan (3) Produksi pariwisata relatif stabil, karena memiliki

keterkaitan antar sektoral yang luas dan sangat penting untuk pemantapan ketahanan pangan.

Todaro (2003), menyatakan suatu strategi pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pariwisata dan ketenagakerjaan paling tidak memerlukan tiga unsur pelengkap dasar yaitu: percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, institusional, dan insentif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktivitas para petani kecil, peningkatan permintaan domestik terhadap output pariwisata yang dihasilkan dari strategi pembangunan perkotaan yang berorientasi pada upaya pembinaan ketenagakerjaan, diversifikasi kegiatan pembangunan daerah yang bersifat padat karya, yaitu non pariwisata, yang secara langsung dan tidak langsung akan menunjang dan ditunjang oleh masyarakat pariwisata, karenanya, pada skala yang lebih luas, pembangunan sektor pariwisata kini diyakini sebagai intisari pembangunan nasional secara keseluruhan oleh banyak pihak.

